

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PPKn DALAM MEMBENTUK DAN MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN TOLITOLI UTARA

Haidar Hasan^{1*}, Afifah Istiqomah²

¹ Program Studi Peternakan, Universitas Madako Tolitoli

² Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Madako Tolitoli

Jl. Umada No. 01, Kelurahan Tambun, Baolan, Tolitoli

*Email: haidarhasan160591@gmail.com

ABSTRAK

Prespektif guru yang menganggap bahwa penyebab ketidakefektifan dan keefesienan pembelajaran diakibatkan karena penggunaan metode yang monoton seperti ceramah, serta kondisi siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menemukan bagaimana strategi pembelajaran guru PPKn dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli Utara; (2) Menemukan kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan hasil dalam penelitian ini adalah (1) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn masih memiliki kelemahan dalam mengakomodasi hal-hal yang dapat menunjang keaktifan siswa. Seperti halnya guru mengajarkan siswa membuat pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dapat menjadikan dasar penunjang pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan strategi yang digunakan yaitu metode diskusi yang menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran; (2) dalam proses kegiatan belajar mengajar ditemukan respon siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli Utara masih kurang. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu: (1) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli utara menggunakan metode diskusi yang masih memiliki kelemahan dalam pembelajaran; (2) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa terdapat pada persoalan dasar penunjang keaktifan yang belum diakomodasi oleh Guru PPKn kepada para siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli Utara.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Guru PPKn, Karakter Siswa

ABSTRACT

The teacher's perspective considers that the use of monotonous methods such as lectures and the passive condition of students in learning activities causes the causes of the ineffectiveness and efficiency of learning. This study aims to: (1) find out how the learning strategies of Civics teachers in formation and develop the character of class VII students of SMP Negeri 2 North Tolitoli District and Find out what obstacles are faced by PPKn teachers in developing the character of class VII students of SMA Negeri 2 Nort Tolitoli District. The method used in this research is qualitative with the type of case study research. Sources of data in this study are primary and secondary data sources. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings in this study are (1) the learning strategies used by Civics teachers still have weaknesses in accommodating things that can support student activity. Just as teachers teach students to make questions, ask questions, and answer questions, that can make the basis for supporting student character formation and development in learning that is adapted to the strategy used. Mostly the discussion method that demands student activity in learning; (2) in face-to-face learning, it was found that the response of class VII students of SMP Negeri 2 Nort Tolitoli District still needed to be improved, while in online learning. Not all students could participate in online learning activities because not all students had mobile phones and were also in areas that were not connected to the network. In the

learning process takes place, network connections sometimes deteriorate. The conclusions of this research are: (1) learning strategies used by Civics teachers in developing the character of class VII students of SMP Negeri 2 Nort Tolitoli District using discussion methods which still have weaknesses in learning; (2) the obstacles faced by PPKn teachers in formation and developing student character are the responses of class VII students of SMP Negeri 2 NorthTolitoli District. Keywords: Learning Strategies, PPKn Teacher, Students Character

Keywords: Learning Strategies, PPKn Teachers, Characters Student

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No.20. Tahun 2003). Selanjutnya, di dalam Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan "untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab"(UU No. 20. Tahun 2003 pasal 3).

Dalam rangka pembentukan dan pembangunan karakter suatu bangsa yang di realisasikan dalam bentuk pendidikan formal, maka pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat urgen untuk membentuk ataupun mengembangkan karakter para peserta didik yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas ataupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, pengembangan karakter yang dilakukan, pada umumnya hanya terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti dalam kegiatan kepramukaan, osis, ataupun dalam kegiatan keseharian siswa didalam lingkungan sekolah seperti para siswa diajarkan dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu kepala sekolah, guru, staf tata usaha kemudian bersalaman, senyum, saling sapa antar sesama dan sebagainya. Akan tetapi,

Kegiatan pengembangan karakter siswa di dalam proses pembelajaran sangat minim dilakukan, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas pengembangan karakter para siswa masih sangat memprihatinkan. Hal ini terbukti ketika dalam proses belajar mengajar begitu banyak siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami hal-hal yang dipelajari atau diajarkan oleh guru, bahkan para siswa ketika ditanyakan oleh guru terkait materi yang diajarkan, misalnya guru selesai menjelaskan guru menanyakan kepada para siswa 1) *Bagaimana ada yang ingin mengajukan pertanyaan?*; dan faktanya para siswa hanya diam, dan jika ada yang menjawab, jawabannya sudah mengerti, sementara belum mengerti. Selain itu sebenarnya para siswa ada yang ingin mengajukan pertanyaan tetapi mereka mempunyai kesulitan untuk membuat mekanisme pertanyaan yang akan diajukan. Dengan keadaan yang demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hal-hal yang sangat fundamental yang dibutuhkan oleh para siswa untuk menunjang pembentukan dan pengembangan karakter para siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal inilah salah

satu yang menjadi penyebab kesulitan seorang guru dalam mengembangkan karakter siswa dalam proses belajar mengajar, dikarenakan jangkakan untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, membuat pertanyaan saja para siswa masih belum mengetahui seperti apa mekanisme atau bentuk pertanyaan yang akan diajukan.

Dengan keadaan tersebut, maka akan sulit untuk mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran jika guru tidak mengakomodasi hal-hal yang menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran dikarenakan mengembangkan karakter siswa tidaklah muda untuk dilakukan. Sebagaimana menurut (Maksudin, 2013) Pengembangan karakter bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Karena harus dipahami arti dari karakter itu sendiri. Karakter diartikan sama dengan budi pekerti, akhlak mulia dan moral. Sehingga dengan demikian maka untuk lebih memudahkan guru dalam mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran. Menurut (Heri Gunawan, 2014) bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter atau pengembangan karakter dalam pembelajaran, maka guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup yang dipilih dan dilaksanakan agar siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter. Jika direlevansikan kedalam proses pembelajaran maka guru sebelum memulai pembelajaran dapat melakukan kegiatan pengajaran kepada siswa tentang konsep yang berisikan dasar penunjang keaktifan siswa yang dapat mengembangkan karakter setiap siswa dalam pembelajaran.

Sesuai dengan konteks penelitian didalam proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas masih kurang efisien dikarenakan guru hanya memfokuskan pada metode yang digunakan. Ketika ada hal-hal yang menyebabkan ketidakefektifan proses pembelajaran, guru hanya menitik beratkan persoalannya pada metode yang digunakan, sehingga guru sering mencari solusi untuk memperbaiki cara mengajarnya dengan mengganti metode yang digunakan dalam mengajar. Selain itu, banyak guru yang menganggap bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan didalam kelas telah efisien, sementara pada kenyataannya banyak siswa yang tidak aktif. Nah ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum efisien.

Menurut (Wibowo, 2016) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang merupakan bagian dari pengembangan karakter siswa, maka guru dapat membuat desain konsep yang berisikan dasar penunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran, dalam hal ini yang dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut (Wibowo, 2016) kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran, yaitu: (1) memberikan motivasi, atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.; (2) menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar siswa); (3) mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa; (4) memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep

yang akan dipelajari); (5) memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari; (6) memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; (7) memberikan umpan balik (*feedback*); (8) melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur; dan (9) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar (UU No.20.Tahun 2003). Berdasarkan undang-undang tersebut yang menyatakan tentang situasi yang harus terjadi dalam pembelajaran, maka dapat diinterpretasikan bahwa didalam pembelajaran guru dan siswa, harus terjalin sebuah interaksi dalam hal ini didalam proses kegiatan belajar mengajar para siswa harus aktif, baik mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, yang di arahkan oleh guru, dimana guru sebagai fasilitator sekaligus sebagai sumber belajar bagi siswa yang didukung oleh sumber belajar yang digunakan, diajarkan dan dipelajari bersama dalam ruang kelas.

Menurut (Zayyin, 2017) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya melalui aktivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan keadaan demikian tentunya dalam proses kegiatan belajar mengajar guru mengharapkan perubahan perilaku siswa, baik dalam bidang ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Trianto, 2009) bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk perubahan, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemauan, serta perubahan pada aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Selanjutnya, menurut (Mustaqim, 2004) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman dengan perkataan lain yaitu suatu aktivitas atau usaha yang disengaja yang diakibatkan oleh aktivitas tersebut, sehingga menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru, baik yang segera nampak ataupun masih tersembunyi tetapi juga berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari.

Dari pengertian belajar yang dikemukakan diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap siswa ketika belajar mengharapkan suatu proses perubahan perilaku. Untuk itu didalam pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang mampu mengembangkan karakter setiap siswa, sehingga ada perubahan perilaku pada diri setiap siswa ketika belajar. Tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang memahami hal tersebut, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakternya.

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi dimaknai juga sebagai proses pembentukan karakter siswa. Sehingga betapa pentingnya dalam melakukan pengajaran dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang dirancang guna untuk memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter siswa baik dalam bidang ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Menurut (Agung S., 2012) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat (B. H. Uno, 2014) yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah penggunaan atau penerapan rencana yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar. Berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno tersebut ada hal yang sangat mendasar dan urgen untuk diterapkan dalam pembelajaran, yaitu kata "*penerapan rencana yang dirancang*" atau dengan lain perkataan yaitu "*penerapan perencanaan pembelajaran yang didesain*", sehingga memungkinkan proses kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut (Riangsari & Sufanti, 2017) bahwa pengajaran adalah suatu proses, cara, dan perbuatan mengajar. Sedangkan mengajar adalah kegiatan-kegiatan membuat siswa belajar. Sehingga belajar adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Konsekuensinya secara logis dari pengertian belajar itu, maka mengajar adalah suatu proses, cara, atau suatu perbuatan yang dilakukan oleh guru dalam berpartisipasi membangun pemahaman siswa dari berbagai sumber informasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli Utara.

Menurut (Meleong, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Jenis penelitian ini dalam bentuk studi kasus yaitu studi yang mengeksplorasikan suatu masalah dengan batasan yang terperinci, serta pengambilan data yang mendalam yang menyertakan berbagai sumber informasi.

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada, pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sudah lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran sangat urgen untuk dilakukan terutama kepada siswa kelas VII yang membutuhkan dasar yang kuat untuk mengembangkan karakternya ketika naik ke-kelas VIII dan ke-kelas IX. Karakter siswa yang dimaksudkan dalam pembelajaran ini adalah aktif mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Nah tentunya jika siswa kelas X didalam pembelajaran ada yang

selalu diam ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tanpa diakomodasi oleh guru, tentunya sangat mempengaruhi karakter siswa tersebut ketika naik ke kelas berikutnya dengan kategori siswa yang pasif. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan karakter siswa kedepannya.

Proses pengembangan karakter siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran dimulai sehingga perlu mempersiapkan hal-hal penunjang dalam pembelajaran baik yang dibutuhkan siswa maupun yang dibutuhkan oleh guru, dikarenakan sebaik apapun strategi pembelajaran yang digunakan tetapi jika tidak dibarengi dengan dasar yang kuat maka strategi yang digunakan akan memiliki kelemahan. Seperti halnya metode diskusi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PPKn, secara spontan jika didengar sangat menarik digunakan untuk mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran. Tetapi, jika dimaknai secara mendalam tentunya tidaklah mudah untuk digunakan dikarenakan membuat siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi para siswa tentunya bukan hanya dituntut untuk aktif mengajukan pertanyaan tetapi juga dituntut untuk aktif dalam menjawab pertanyaan. Hal inilah salah satu persoalan yang sangat fundamental yang harus dipikirkan oleh guru tentang hal-hal yang dapat digunakan sebelum pembelajaran sebagai penunjang strategi pembelajaran yang digunakan.

Proses kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif dan efisien apabila terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan para siswa artinya dalam hal ini didalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang sedang dibahas, dipelajari ataupun yang telah dijelaskan oleh guru kepada para siswa. Ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan, guru tidak langsung menjawab pertanyaan siswa tersebut, tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab, dalam hal ini guru sebagai pemberi kesimpulan.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2010) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa membelajarkan siswa secara terintergrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya. Karakter siswa, karakter bidang studi, serta bagaimana strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn dalam mengembangkan karakter siswa kelas VII SMPN 2 Tolitoli Utara dalam pembelajaran. Maka, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa kelas VII dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru PPKn dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa kelas VII SMPN 2 Kecamatan Tolitoli Utara sangat efektif untuk digunakan dalam mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran. Guru PPKn menggunakan metode diskusi tetapi masih memiliki kelemahan yang berkaitan dengan keaktifan siswa didalam pembelajaran sehingga perlu adanya dasar penunjang yang digunakan untuk membuat siswa aktif didalam pembelajaran.

2. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran yaitu terdapat pada respon siswa dalam pembelajaran masih kurang, meskipun guru telah memotivasi siswa dalam pembelajaran serta menggunakan strategi yang dianggap mampu mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran tetapi keadaan siswa masih banyak yang tidak memberikan respon ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini tentunya perlu adanya stimulus yang dapat membangkitkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran.

Hal ini tentunya menggambarkan bahwa pembentukan dan pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan dengan memberikan motivasi kepada siswa yang aktif maupun yang pasif serta memberikan akomodasi kepada siswa sebagai dasar penunjang keaktifan dalam pembelajaran yang bersifat mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Guru PPKn Dalam Membentuk dan Mengembangkan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli dalam Pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan karakter siswa baik dalam bidang ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan perlu adanya pemahaman terhadap strategi pembelajaran yang digunakan, kondisi pembelajaran, serta yang paling mendasar adalah kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemahaman tentang strategi pembelajaran yang dimaksudkan adalah bagaimana guru dalam memilih strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran, serta kondisi siswa didalam pembelajaran.

Menurut (H. H. B. Uno, 2010) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

(H. H. B. Uno, 2010) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran, dan prosedur dan atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut (Hamzah & Muhlirarini, 2014) bahwa strategi pembelajaran adalah pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat strategi pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru baik sebelum dimulainya pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, isi bidang studi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Membelajarkan siswa tentunya ada hal-hal yang diharapkan oleh guru tentang perubahan perilaku siswa sehingga guru mengupayakan untuk mencari solusi yang dianggap mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti yang dilakukan oleh guru PPKn SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli Utara dalam mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran metode diskusi.

Menyelesaikan persoalan dalam mengembangkan karakter siswa kelas VII di SMPN 2 Kecamatan Tolitoli Utara guru PPKn menitik beratkan persoalan pada metode yang digunakan. Sehingga guru mengganti metode yang digunakan dengan dalih metode yang monoton seperti ceramah pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga guru menggunakan metode diskusi, yang menurut guru PPKn, ketika menggunakan metode diskusi pembelajaran akan menjadi sebuah pembelajaran yang bersifat komprehensif. Sehingga dengan demikian proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi pembelajaran Guru PPKn dalam mengembangkan karakter siswa kelas VII dalam pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru PPKn dalam mengembangkan karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tolitoli Utara dapat disimpulkan masih kurang efisien.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam mengembangkan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli Utara

a. Respon Siswa Kelas X dalam Pembelajaran

Respon berasal dari kata “respon” yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (Echols, J.M dan Shadily, 2003) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban (Hasan, 2007).

Dalam Kamus besar ilmu pengetahuan respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsangan, ada yang bersifat optimis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung adapula yang bersifat terkendali (Dagun, 1997).

Dalam kamus lengkap psikologi disebutkan bahwa response (respon) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu rangsangan atau berarti suatu jawaban khususnya jawaban dari tes atau kusioner atau juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau samar (Chaplin, 2005).

Berdasarkan beberapa pengertian respon diatas maka dapat disimpulkan bahwa respon merupakan akibat dari adanya stimulus. Sehingga dalam pembelajaran dapat menimbulkan proses perubahan perilaku. Secara teori, bahwa belajar memerlukan pembentukan respon agar terjadi proses perubahan perilaku. Sejalan dengan pendapat (Efendi, 2016) yang mengemukakan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman. Belajar adalah interaksi antara stimulus (S) dan respon (R).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kendala-kendala guru PPKn dalam mengembangkan karakter siswa kelas X SMA Negeri 1 Tolitoli yaitu kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ketika para siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari teman ataupun dari guru. Hal ini juga diperkuat dari penjelasan para siswa yang telah diwawancarai bahwa mereka dalam kegiatan belajar mengalami kesulitan untuk membuat pertanyaan dan juga kurang percaya diri.

Berdasarkan gambaran tentang respon siswa maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi yang diberikan masih perlu ditingkatkan dengan cara mengakomodasi hal-hal yang menjadi kebutuhan siswa.

Menurut (B. H. Uno, 2010) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; d) adanya penghargaan dalam belajar; d) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut (B. H. Uno, 2010) peran penting motivasi belajar dan pembelajaran antara lain : a) peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang siswa yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan dan hal-hal yang pernah dilalui; b) peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperkuat tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat diketahui dan dinikmati manfaatnya oleh siswa; c) motivasi menentukan kekuatan belajar. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut (Hamalik, 2011) menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi: a) mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan; b) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan; c) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai penggerak dalam kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa memotivasi para siswa sangat penting untuk dilakukan dengan maksud memberikan stimulus yang pada akhirnya dalam pembelajaran akan memunculkan respon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Guru PPKn Dalam Membentuk dan Mengembangkan Karakter Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli Utara”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli Utara yaitu sebelum dilaksanakan pembelajaran guru PPKn memotivasi siswa dengan melakukan penguatan belajar siswa, memperjelas tujuan belajar kepada siswa dan menentukan kekuatan belajar siswa. menggunakan metode diskusi yang masih memiliki kelemahan dalam pembelajaran.
2. kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam mengembangkan karakter siswa terdapat pada respon siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Tolitoli Utara baik dalam pembelajaran .
3. Prespektif guru PPKn dalam memahami strategi pembelajaran menitik beratkan persoalan hanya pada strategi/metode pembelajaran yang digunakan yang dianggap kurang tepat dalam mengembangkan karakter siswa sementara dalam konteks pembelajaran yang ditemukan permasalahan bukan pada metode yang digunakan tetapi pada siswa yang tidak mempunyai dasar penunjang dalam pembelajaran.hal inilah yang tentunya perlu adanya pemahaman guru tentang hal-hal apasaja yang dibutuhkan siswa dalam mengembangkan karakternya, sehingga menjadi siswa yang berkarakter (berahlak mulia) dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung S., L. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter di Solo Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.98>
- Dagun, S. M. (2000). *Kamus besar ilmu pengetahuan*. Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Chaplin, J. P. (2005). Kamus Lengkap Psikologi. Penerjemah. In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Echols, J.M dan Shadily, H. (2003). Kamus Bahasa Inggris - Indonesia Indonesia - Inggris. *BIO-UPI*.
- Efendi, S. P. I. (2016). *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik*. GUEPEDIA.
- Hamalik, O. (2011). Psikologi Belajar Mengajar. In *Psikologi Belajar Mengajar*.
- Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2014). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. In *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*.
- Hamzah B. Uno. (2010). Model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Hasan, A. (2007). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. In *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Heri Gunawan. (2014). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Maksudin. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER NONDIKOTOMIK (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 137–152. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1435>
- Meleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. [Http://Jurnal.Sttsundermann.Ac.Id./Index.Php/Sundermann/Article/View/46/30](http://Jurnal.Sttsundermann.Ac.Id./Index.Php/Sundermann/Article/View/46/30),
- Mustaqim. (2004). Psikologi Pendidikan. In *Pustaka Beljar*.

- Riangsari, A., & Sufanti, M. (2017). JENIS DAN TEMA TEKS DALAM BUKU SISWA BAHASA INDONESIA EKSPRESI DIRI DAN AKADEMI SMA KELAS X SERTA RELEVANSINYA DENGAN KOMPE *Kajian Linguistik Dan Sastra*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. In *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Uno, B. H. (2010). Theory of Motivation and Its Measurement Analysis in the Field of Education (Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan). In *Bumi Aksara*.
- Uno, B. H. (2014). Profesi Kependidikan. *PT Bumi Aksara*.
- Uno, H. H. B. (2010). Model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Wibowo, N. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Zayyin, A. (2017). MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.30738/v5i1.935>